

# PERANCANGAN IKON OLAHRAGA TRADISIONAL SEBAGAI BENTUK PELESTARIAN KEBUDAYAAN KOTA BANDUNG

Cikal Akmalika Putra Firmansyah<sup>1</sup>, Widiyanto Satrio Aji<sup>2</sup>, Roseilda Regita<sup>3</sup>

Fakultas Industri Kreatif, Departemen Desain Komunikasi Visual<sup>1,2,3</sup>

Universitas Teknologi Bandung<sup>1,2,3</sup>

20902411023@sttbandung.ac.id<sup>1</sup>, widiyantosatarioaji@sttbandung.ac.id<sup>2</sup>, roseilda@sttbandung.ac.id<sup>3</sup>

## Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman pertumbuhan teknologi dan informasi menjadi sangat cepat sehingga inovasi-inovasi terus bermunculan mulai dari cara berkomunikasi hingga dunia olahraga. Di Zaman modern ini perubahan terjadi sangat cepat yang mana banyak inovasi baru menciptakan olahraga baru seperti Sepak bola, Tinju, Gulat, hingga MMA (*Mixed Martial Art*) yang mana lebih dari satu seni bela diri dapat dipertandingkan dalam satu ring yang sama sehingga menggeser posisi keberadaan olahraga tradisional seperti *Gelut Benjang* yang berasal dari Ujungberung, hal tersebut yang menjadi tantangan besar dalam pelestarian budaya sunda seperti olahraga tradisional khususnya di Kota Bandung. Perancangan Ikon Olahraga Tradisional dalam Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung merupakan salah satu cara dalam pelestarian budaya yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 7 tahun 2023 Tentang Pemajuan Kebudayaan. Perancangan ini merupakan hasil dari kerja sama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan Sekolah Tinggi Teknologi Bandung dalam perancangan Logo 10+1 Objek Pemajuan Kebudayaan beserta ikon masing-masing Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung yang bertujuan sebagai bentuk pelestarian kebudayaan, ikon tersebut akan menjadi simbol yang merepresentasikan masing-masing Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif diambil dari sumber jurnal, berita, Peraturan daerah, Undang-undang, serta *website* sebagai referensi dan tolak ukur dalam perancangan. Ikon Olahraga Tradisional ini dirancang sebagai bentuk representasi salah satu olahraga tradisional yang berasal dari Kota Bandung yaitu *Gelut Benjang*.

Kata kunci : Ikon, OPK, Kota Bandung, Kebudayaan, Olahraga Tradisional

## Abstract

*Along with the times, the growth of technology and information has become very fast so that innovations continue to emerge, ranging from ways of communicating to the world of sports. In this modern era, changes occur very quickly where many new innovations create new sports such as football, to MMA where more than one martial art can be competed in the same ring, thus shifting the position of traditional sports such as Gelut Benjang which originates from Ujungberung. , this is a big challenge in preserving Sundanese culture such as traditional sports, especially in the city of Bandung. Designing traditional sports icons in Bandung City Cultural Advancement Objects is one way of preserving culture as stated in Bandung City Regional Regulation Number 7 of 2023 concerning Cultural Advancement. This design is the result of collaboration between the Department of Culture and Tourism and the Bandung College of Technology in designing the 10+1 Object for the Advancement of Culture logo along with the icons for each Object for the Advancement of Culture in the City of Bandung which aims to be a form of cultural preservation, the icon will be a symbol that represents each -each object of cultural advancement in the city of Bandung. Data collection was carried out qualitatively, taken from journal sources, news and websites as references and benchmarks in design. This Traditional Sports Icon was designed as a form of representation of one of the traditional sports originating from the city of Bandung, namely Gelut Benjang.*

*Keywords: Icon, OPK, Bandung City, Culture, Traditional Sports*

## I. PENDAHULUAN.

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini sangat cepat membuat inovasi – inovasi banyak bermunculan. Inovasi-inovasi yang terus dikembangkan memberikan kemudahan akses aktivitas masyarakat, tidak hanya itu inovasi – inovasi tersebut terus berkembang hingga masuk ke dunia olahraga, banyak bermunculan olahraga terbaru yang lebih modern seperti Sepak Bola, Bola Basket, Boling, Tinju, MMA (*Mixed Martial Art*), hingga Gulat, hal tersebut menjadi ancaman pelestarian budaya khususnya olahraga tradisional di Kota Bandung, sehingga membuat pemerintah menciptakan Program 10+1 Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung sebagai bentuk pelestarian budaya dengan tetap mengikuti perkembangan zaman.

Menurut Perda No. 7 Tahun 2023 Tentang Pemajuan Kebudayaan diantara-Nya Tradisi Lisan, Manuskrip, Adat Istiadat, Ritual/Ritus, Pengetahuan Tradisional, Teknologi Tradisional, Seni, Bahasa, Olahraga Tradisional, dan Permainan Rakyat serta satu objek tambahan yaitu Cagar Budaya, tertulis bahwa setiap orang berperan serta dalam peningkatan kesadaran Pemajuan Kebudayaan[1], oleh karena itu Sekolah Tinggi Teknologi Bandung bekerja sama dengan Disbudpar Kota Bandung dalam perancangan Logo 10+1 OPK Kota Bandung beserta masing-masing Ikon Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung, salah satu Olahraga Tradisional yang berada di Kota Bandung adalah *Gelut Benjang* yang berasal dari Kecamatan Ujungberung.



Gambar 1. *Gelut Benjang*

Sumber : <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailTetap=1173>

Pada awalnya kesenian *Benjang* berbentuk permainan gulat bernama *Gelut Benjang*, kemudian kesenian ini berkembang menjadi tiga bentuk kesenian yaitu *Benjang heleran*, *Benjan gelut*, serta *topeng Benjang* yang ketiganya berada dalam satu rangkaian pertunjukan[2]. Kesenian *Benjang* biasanya selalu ditampilkan pada acara hajatan seperti khitanan, serta acara penting lainnya di wilayah Ujungberung, dan pada tahun 2019 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menetapkan Kesenian *Benjang* sebagai warisan budaya tak benda [2]. Dengan perkembangan inovasi yang terus bermunculan, keberadaan *Gelut Benjang* menjadi terancam maka dari itu perancangan ikon ini bermaksud sebagai salah satu bentuk pelestarian kebudayaan khususnya olahraga tradisional di Kota Bandung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Kota Bandung

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat serta merupakan Ibu Kota provinsi dengan luas 167.3 km<sup>2</sup> yang terkenal oleh mayoritas masyarakat Suku Sunda[3]. Kota Bandung memiliki julukan Kota Kembang karena terkenal dengan keindahan alamnya mulai dari pepohonan yang memayungi jalanan, banyak destinasi wisata yang bertema alam, dan masih banyak lagi. Julukan tersebut pertama muncul pada saat jaman kolonial Belanda, yang pada masa itu Kota Bandung terkenal sebagai pusat industri kebun bunga[4], kata "*Kembang*" sendiri berasal dari Bahasa Sunda yang artinya bunga. Tidak hanya itu, Kota Bandung Juga memiliki berbagai macam kearifan budaya lokal meliputi kesenian tradisional, tradisi Masyarakat, Olahraga tradisional dan lain sebagainya yang masih dilestarikan hingga saat ini.



Gambar 2. Gedung Sate

Sumber : [https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/7/77/Gedung\\_Sate\\_Bandung\\_Jawa\\_Barat.jpg](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/7/77/Gedung_Sate_Bandung_Jawa_Barat.jpg)

## 2. Kebudayaan

Indonesia merupakan negara yang terkenal memiliki kekayaan, keindahan sumber daya alamnya, tidak hanya itu Indonesia juga kaya akan keberagaman budayanya, menurut sensus BPS tahun 2010 mulai dari Kota Sabang hingga Kabupaten Merauke yang terbentang Indonesia memiliki 1.340 suku bangsa. Kebudayaan itu sendiri adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat[5], yang juga merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh bersama serta diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya khususnya di Suku Sunda banyak sekali warisan budaya yang harus terus dilestarikan. Kota Bandung sendiri memiliki beragam kebudayaan khususnya Budaya Sunda yang masih dilestarikan hingga saat ini, di antaranya terdapat kesenian Tari Merak, Alat Musik Angklung, Bangunan Cagar Budaya, hingga Olahraga Tradisional khas Kota Bandung yang salah satunya merupakan *Gelut Benjang* yang berasal dari Ujungberung.



Gambar 3. Ribuan perempuan cantik membawakan Tari Merak Kolosal di pelataran Gedung Sate, Kota Bandung  
Sumber : Antara : [https://img.inews.co.id/media/822/files/inews\\_new/2022/09/19/tari\\_merak1.jpg](https://img.inews.co.id/media/822/files/inews_new/2022/09/19/tari_merak1.jpg)

## 3. Objek Pemajuan Kebudayaan

OPK (Objek Pemajuan Kebudayaan) merupakan unsur Kebudayaan yang menjadi sasaran utama Pemajuan Kebudayaan[1] khususnya di Kota Bandung. OPK juga menjadi upaya dalam meningkatkan ketahanan budaya juga kontribusi budaya Indonesia serta budaya daerah di dalam peradaban dunia serta nasional melalui Perlindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan Kebudayaan[1]. Terdapat 10+1 Objek Pemajuan Kebudayaan yang menjadi sasaran utama pemajuan kebudayaan di Kota Bandung, diantaranya Tradisi Lisan, Manuskrip, Adat Istiadat, Ritual/Ritus, Pengetahuan Tradisional, Teknologi Tradisional, Seni, Bahasa, Olahraga Tradisional, Permainan Rakyat serta satu tambahan yaitu Cagar Budaya .

## 4. Logo

Logo merupakan bentuk visual yang berupa gambar, simbol atau tulisan sederhana yang memiliki suatu arti. Logo Juga dapat mewakili identitas suatu perusahaan, daerah, organisasi, produk, negara, lembaga, individu dan lainnya[6]. Bentuk logo biasanya dibuat singkat dan sederhana yang bertujuan untuk memudahkan dalam diingat sebagai pengganti identitas yang sebenarnya. Proyek ini dibuatkan identitas visual untuk Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung sebagai pelestarian juga dalam membentuk *Image* serta citra budaya dalam proses pemajuan kebudayaan Kota Bandung.

## 5. Ikon

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ikon memiliki arti lukisan, gambar, serta sebuah gambar atau simbol pada layar komputer yang melambangkan sesuatu (program, peranti, dan sebagainya) yang diaktifkan dengan cara di klik. Selain itu, Ikon memiliki arti hubungan tanda dengan acuannya yang berhubungan dengan kemiripan [7]. Ikon juga merupakan sebuah tanda yang sederhana yang merepresentasikan dari objek sebenarnya. Ikon dibuat sederhana agar dapat menjadi tanda pengganti dari objek yang ditandainya, misal ikon taman bunga dibuat menjadi gambar bunga yang sederhana sebagai penanda taman bunga.

## 6. Olahraga Tradisional

Olah raga tradisional adalah sebuah aktivitas atau kegiatan fisik serta mental yang bertujuan sebagai aktivitas yang dapat menyehatkan diri, meningkatkan daya tahan tubuh, yang didasarkan pada nilai-nilai tertentu, dilakukan oleh kelompok Masyarakat secara terus menerus dan diwariskan kepada generasi berikutnya, diantaranya terdapat bela diri, balapan, pertandingan, seperti debus, lompat batu dan masih banyak lagi[1]. Terdapat beberapa kebudayaan

olahraga tradisional yang masih dilestarikan di Kota Bandung seperti Pencak Silat, *Gelut Benjang*, dan masih banyak lagi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Perancangan Ikon Olahraga Tradisional

Ikon Olahraga Tradisional dirancang sebagai bentuk representasi salah satu olahraga tradisional yang ada di Kota Bandung. Visual ikon ambil dari salah satu objek yang terdapat pada Logo utama 10+1 Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung seperti yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 4. Ikon OPK Olahraga Tradisional dalam Logo 10+1 OPK Kota Bandung  
Sumber : Pedoman Identitas Visual Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung

Perancangan Ikon melewati beberapa tahapan proses, mulai dari perancangan logo utama, pemecahan logo menjadi beberapa bentuk, pengumpulan data mengenai olahraga tradisional di Kota Bandung, perancangan sketsa dan penyederhanaan bentuk serta proses digitalisasi.

#### 2. Proses Pengumpulan Data

*Gelut Benjang* merupakan salah satu olahraga tradisional Kota Bandung yang berasal dari Kecamatan Ujungberung. Olahraga ini biasa ditampilkan pada acara hajatan seperti khitanan, serta acara penting lainnya di wilayah Ujungberung. Pemilihan Olahraga ini dikarenakan bentuk visual pada saat dimainkan memiliki kesamaan dengan salah satu bentuk visual yang terdapat dalam Logo 10+1 OPK Kota Bandung, sehingga dapat dilakukan penyederhanaan bentuk serta perancangan sketsa.



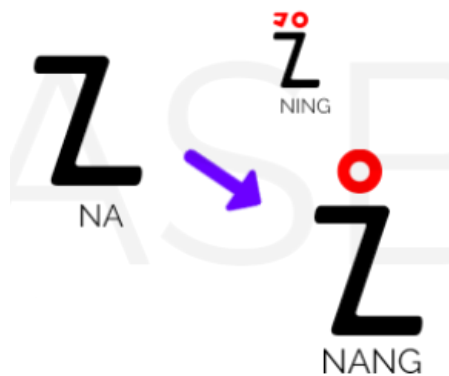
Gambar 5. *Gelut Benjang* dari Ujungberung  
Sumber : <https://respatiart.wordpress.com/2019/06/04/kesenian-benang-gulat/>

#### 3. Penyederhanaan Bentuk dan Perancangan Sketsa

Bentuk Visual ikon didapat dari penggabungan visual olahraga tradisional dengan salah satu *rarangken* atau tanda baca pada aksara sunda *pangecek* yang bertujuan mengubah bunyi aksara dengan akhiran (-ng) berbentuk lingkaran yang ditempatkan pada bagian atas huruf.



Gambar 6. *Gelut Benjang* dari Unjungberung  
Sumber : <https://www.kodesjabar.com/2020/02/kesenian-tradisional-benang-gelut-dari-ujungberung.html>



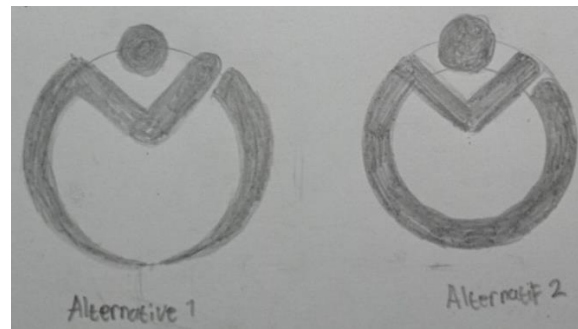
Gambar 7. *Panyecek* pada Aksara Sunda  
Sumber : <https://aksarasundabaku.blogspot.com/2014/09/belajar-aksara-sunda-rarangkenvokalisasi.html>

Penyederhanaan bentuk visual Olahraga *Gelut Benjang* kemudian akan dijadikan patokan sketsa ikon seperti pada Gambar 8.



Gambar 8. Penyederhanaan Bentuk Visual *Gelut Benjang*  
Sumber : Dokumentasi

Tahapan selanjutnya merupakan penggabungan antara kedua objek visual untuk dijadikan alternatif sketsa Ikon Olahraga Tradisional.



Gambar 9. Alternatif Sketsa Ikon Olahraga tradisional  
 Sumber : Dokumentasi

#### 4. Digitalisasi Ikon

Sketsa ikon kemudian didigitalkan yang bertujuan untuk menyempurnakan bentuk serta untuk dimasukkan ke dalam logo 10+1 OPK Kota Bandung. Pada tahapan ini ikon didigitalkan dengan menggunakan metode *Grid System* agar bentuk ikon menjadi lebih tertata dan simetris.



Gambar 10. Proses Digitalisasi Sketsa Ikon Olahraga Tradisional  
 Sumber : Pedoman Identitas Visual Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung

#### 5. Warna

Warna yang digunakan pada ikon di ambil dari warna yang digunakan untuk Logo 10+1 OPK Kota Bandung yaitu gradasi antara Warna Hijau dan Biru, warna tersebut diambil dari warna Kota Bandung itu sendiri. Warna hijau melambangkan keindahan alam Kota Bandung yang masih asri dan memiliki ikatan yang lekat dengan budaya di Kota Bandung, sedangkan warna biru juga memiliki arti kepercayaan, yang mana masyarakat Kota Bandung masih melestarikan kepercayaan dan budayanya. Berikut merupakan warna yang digunakan pada Ikon Olahraga Tradisional beserta kode warnanya.

HIJAU			BIRU		
Digital	Cetak		Digital	Cetak	
R : 82	C : 65	Hex	R : 55	C : 84	Hex
G : 190	M : 0	#52BE96	G : 103	M : 62	#3767B1
B : 32	Y : 54		B : 177	Y : 0	
	K : 0			K : 0	

Gambar 11. Warna pada Ikon Olahraga Tradisional  
 Sumber : Pedoman Identitas Visual Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung

6. Ikon Olahraga Tradisional

Ikon Olahraga Tradisional mengambil referensi dari salah satu olahraga tradisional yang ada di Kota Bandung yaitu *Gelut Benjang* yang masih dilestarikan hingga saat ini, bentuk ikon diambil dari salah satu gerakan yang dilakukan dalam olahraga tersebut yang mana pemain dan lawan saling mengunci untuk menjatuhkan. *Gelut Benjang* merupakan Olahraga Tradisional yang menyerupai gulat yang umumnya dimainkan di malam hari, dan dijadikan pertunjukan di tempat perayaan sebagai ajang silaturahmi[8]. Berikut Ikon OPK Olahraga Tradisional.



Gambar 12. Ikon OPK Olahraga Tradisional  
Sumber : Pedoman Identitas Visual Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung

7. Logo Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung

Logo 10+1 OPK Kota Bandung dirancang dengan memasukkan nilai-nilai kebudayaan khas Kota Bandung, diantaranya-Nya Tradisi Lisan, Manuskrip, Adat Istiadat, Ritual/Ritus, Pengetahuan Tradisional, Teknologi Tradisional, Seni, Bahasa, Olahraga Tradisional, dan Permainan Rakyat serta satu objek tambahan yaitu Cagar Budaya, berikut visual dari Logo Utama 10+1 OPK Kota Bandung pada Gambar 13.



Gambar 13. Logo OPK Kota Bandung  
Sumber : Pedoman Identitas Visual Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung

Logo Ini dirancang dengan memasukkan 10+1 Objek Kebudayaan Kota Bandung dengan komposisi warna yang dapat melambangkan ikatan harmonis antara Kebudayaan dan suasana alam Kota Bandung serta berkaitan dengan nilai-nilai kepercayaan budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat Kota Bandung. Logo ini tersusun dari Aksara Sunda yang bertuliskan “Pa” yang merupakan inisial dari Bunga Patrakomala, “Ang” yang merupakan inisial

dari Angklung, dan “Me” yang merupakan inisial dari Tari Merak yang merupakan salah satu ciri khas kebudayaan Kota Bandung. Tidak hanya itu pada bagian “*panyekek*” (perubahan akhiran “-ng” pada kata) membentuk Olahraga Tradisional yaitu Gelut Benjang dan “*pamepet*” (perubahan huruf vokal “é”) membentuk objek Bunga Patrakomala, visual buku yang berarti manuskrip, serta kelopak yang membentuk seperti Tari Merak.

#### 8. Ikon 10+1 OPK Kota Bandung

Berikut merupakan hasil dari perancangan 10+1 Ikon OPK Kota Bandung ditampilkan pada Gambar 14.



Gambar 4. Ikon 10+1 OPK Kota Bandung

Sumber : Pedoman Identitas Visual Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung

Bentuk visual tersebut terbentuk dari objek-objek sederhana yang terdapat dalam Logo Utama 10+1 OPK Kota Bandung. Masing-masing bentuk tercipta dari objek-objek yang terdapat dalam logo utama kemudian melalui tahap transformasi dan pengembangan sehingga dapat melambangkan 10+1 Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung.

#### IV. KESIMPULAN

Perancangan Ikon Olahraga Tradisional Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung merupakan salah satu bentuk pelestarian kebudayaan Kota Bandung. Ikon ini merepresentasikan salah satu olahraga tradisional di Kota Bandung yaitu *Gelut Benjang* yang berasal dari Kecamatan Ujungberung. Perancangan ikon ini merupakan hasil dari proses analisa, penyederhanaan bentuk visual, perancangan sketsa, serta proses digitalisasi yang akhirnya menjadi bentuk visual dari Ikon Olahraga Tradisional, serta memiliki tujuan sebagai salah satu bentuk pelestarian kebudayaan yang merupakan peran bagi setiap orang untuk melestarikannya seperti yang tertulis pada Perda No. 7 tahun 2023 Tentang Pemajuan Kebudayaan, serta merupakan program kerja sama antara Pemerintah DISBUDPAR Kota Bandung dengan Mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Bandung. Perancangan Ikon ini diharap dapat membantu mempermudah dalam pelestarian Kebudayaan Kota Bandung serta dapat menggerakkan inisiatif masyarakat dalam melakukan pelestarian dalam perwujudan Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung.

#### REFERENSI

- [1] Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Pemajuan Kebudayaan.
- [2] Wahyuni, A., P., Lahpan, N., Y., K., Yuningsih, Y. (2021). SENI BENJANG GULAT SEBAGAI SIMBOL IDENTITAS BUDAYA MASYARAKAT UJUNG BERUNG. *Jurnal Budaya Etnika*, 5(1)
- [3] “BANDUNGS: KOTA KEMBANG SEJUTA KENANGAN”. [bpkpenabur.or.id](https://bpkpenabur.or.id). 21 September 2023. 4 Januari 2024. <https://bpkpenabur.or.id/bekasi/smak-penabur-harapan-indah/berita/berita-lainnya/bandung-kota-kembang-sejuta-kenangan>.
- [4] Kumparan. (2023, 18 Oktober). Kenapa Bandung Disebut Kota Kembang? Ini Sejarahnya. Diakses pada 14 Februari 2024, dari <https://kumparan.com/seputar-bandung/kenapa-bandung-disebut-kota-kembang-ini-sejarahnya-21Osv4dfi9N/full>
- [5] UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 5 TAHUN 2017 TENTANG PEMAJUAN KEBUDAYAAN.

- [6] “Pengertian Logo: Jenis, Fungsi dan Kriteria Logo yang Efektif”. accurate.id. 30 Nivember 2023. 4 Januari 2023. <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-logo/>
- [7] Rahmat, P., Ratnaningsih, D. (2020). IKON, INDEKS, DAN SIMBOL DALAM CERPEN TIGA CERITA TENTANG LIDAH KARYA GUNTUR ALAM. Jurnal Elsa. 18(2). 21
- [8] “Benjang”. kebudayaan.kemdikbud.go.id. 16 September 2019. 5 Januari 2023. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/benjang/>